

MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN WRITING SISWA SMP

Didharianti Kusuma

e-mail: didhasensei@gmail.com

Zakaria (Prodi MAP FKIP Unib)

Puspa Djuwita (Prodi MAP FKIP Unib)

Abstract

The purpose of this study is to describe management of teaching and learning English to improve writing skill of student at Junior High School 4 of Bengkulu City. The data collected by using instrument such as observation, interview and documentation. The result of the research shows that firstly teacher prepares lesson plan based on the syllabus of curriculum 2013. Secondly, teacher implements learning activity to improve writing skill uses scientific approach and discovery learning model. Teacher uses Learning process integrated to other skill such as speaking and reading comprehension, also supporting skill such as grammar and vocabulary. Teacher also improves students' vocabulary by making a mini dictionary in every meeting, gives motivation and clear instruction about social function, generic structure and language features of a functional text.

Keywords: Teaching learning management, writing skill in English.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembelajaran Bahasa Inggris dalam meningkatkan kemampuan *writing* siswa di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran, *writing skill* diajarkan dengan pendekatan saintifik yang mengacu pada kurikulum 2013 dan model pembelajaran penemuan. Metode pembelajaran yang dipakai yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan. Pembelajaran *writing skill* terintegrasi dengan keterampilan lainnya seperti *speaking* dan *reading* serta keterampilan pendukung seperti *grammar* dan *vocabulary*. Guru juga meningkatkan vocabulary siswa dengan menugaskan siswa membuat kamus mini pada setiap pertemuan, memberi motivasi dan pengajaran yang jelas tentang aspek-aspek dalam *writing skill* seperti fungsi sosial, struktur teks dan aspek kebahasaan.

Kata kunci: manajemen pembelajaran, keterampilan menulis bahasa Inggris

PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa Inggris merupakan salah satu pembelajaran bahasa yang diajarkan di setiap satuan pendidikan formal. Di Indonesia, bahasa Inggris mulai dipelajari dari jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas, serta Perguruan Tinggi dan lembaga pendidikan nonformal lainnya. Pembelajaran bahasa Inggris diharapkan dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Selain itu, pembelajaran bahasa Inggris juga membantu siswa agar mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan menemukannya serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (Kusumaningtri, 2010).

Dalam mempelajari bahasa Inggris, ada empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa antara lain *speaking* (berbicara), *listening* (mendengar), *reading* (membaca), dan *writing* (menulis). *Speaking* adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. *Listening* adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. *Reading* adalah kemampuan dalam memperoleh informasi dari teks tertulis, dan *writing* adalah kegiatan menuangkan ide/gagasan

dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai (Tarigan, 2013:2)

Selain keempat keterampilan tersebut, pembelajaran bahasa Inggris perlu didukung oleh unsur-unsur bahasa lainnya, yaitu *grammar*, *structure*, *vocabulary*, dan *pronunciation*. *Grammar* dan *structure* merupakan ilmu yang mengajarkan tentang cara menyusun kata-kata sehingga menjadi sebuah kalimat secara tepat. *Vocabulary* adalah daftar kata bahasa Inggris yang sudah dikuasai, sedangkan *pronunciation* adalah pengucapan dalam bahasa Inggris.

Writing merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. *Writing* merupakan kegiatan yang bersifat produktif dan efektif, karena siswa dituntut mampu menghasilkan karya tulis berupa kalimat, paragraf dan teks. Selain itu siswa juga perlu mempertimbangkan orisinalitas, diksi, tata bahasa, kosa kata, serta organisasi teks yang koheren dan *unity*. Beberapa macam keterampilan *writing* antara lain dimulai dari menulis kalimat, pidato, puisi, surat dan karangan. Kemampuan yang dimiliki dalam menulis karangan ini tidak hanya bagaimana cara siswa untuk menuangkan ide mereka dalam bentuk tulisan, melainkan siswa harus memahami tentang aspek-aspek dalam penulisan yang di antaranya adalah isi karangan, pengorganisasian tulisan, kosakata, kaidah bahasa, ejaan dan tanda baca. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Inggris dengan baik terutama dalam keterampilan *writing*, guru bahasa Inggris harus mampu melaksanakan manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran merupakan usaha guru untuk membuat proses belajar mengajar mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru sebagai manajer dalam mengelola pembelajaran memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan tahap-tahap manajemen pembelajaran seperti persiapan, proses pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam persiapan pembelajaran, guru diharuskan menyusun program pengajaran seperti silabus, program semester dan program tahunan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, penggunaan media, metode, pendekatan, dan model pembelajaran, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah unggulan di kota Bengkulu. Guru bahasa Inggris yang ada di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu berjumlah 7 (tujuh) orang, beberapa diantaranya sudah bergelar magister. Sekolah ini sering meraih prestasi baik akademis maupun non akademis. Dalam bidang bahasa Inggris pernah menjuarai beberapa lomba seperti *speech contest*, *scrabble* dan *story telling*.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu, beberapa siswa mengakui bahwa *writing skill* merupakan keterampilan yang cukup sulit dibanding keterampilan yang lain, namun dengan pengajaran yang dikelola oleh guru, kesulitan tersebut dapat teratasi. Salah satu guru bahasa Inggris yang peneliti wawancarai menyatakan bahwa untuk mempelajari *writing*, siswa harus mempunyai banyak perbendaharaan kosa kata dan memahami tata bahasa Inggris, oleh karena itu setiap guru bahasa Inggris harus menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, menarik, mempersiapkan metode, pendekatan, model dan media pembelajaran yang tepat serta memotivasi sehingga menulis dapat menjadi kesenangan bagi siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana guru bahasa Inggris di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu mengelola pembelajaran bahasa Inggris khususnya pada *writing skill*, oleh karena itu peneliti mengambil judul “Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Kemampuan *Writing* Siswa di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu.”

Berdasarkan latar belakang yang telah di atas, maka permasalahan umum: Bagaimana manajemen pembelajaran bahasa Inggris dalam meningkatkan kemampuan *writing* siswa di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu?. Permasalahan khusus adalah: (a) Bagaimana persiapan pembelajaran bahasa Inggris dalam meningkatkan kemampuan *writing* siswa? (b) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris dalam meningkatkan kemampuan *writing* siswa? (c) Bagaimana evaluasi pembelajaran bahasa Inggris dalam meningkatkan kemampuan *writing* siswa?

Tujuan umum penelitian adalah mendeskripsikan manajemen pembelajaran bahasa Inggris dalam meningkatkan kemampuan *writing* siswa di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. Sedangkan tujuan khusus: (a) Mendeskripsikan persiapan pembelajaran bahasa Inggris dalam meningkatkan kemampuan *writing* siswa; (b) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran

bahasa Inggris dalam meningkatkan kemampuan *writing* siswa; (c) Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran bahasa Inggris dalam meningkatkan kemampuan *writing* siswa.

Manajemen pembelajaran bahasa Inggris merupakan suatu usaha mengelola pembelajaran bahasa Inggris oleh Guru selaku manajer agar tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru selaku manajer harus mampu melakukan serangkaian kegiatan manajemen yang dimulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Kegiatan tersebut hendaknya dilakukan secara sistematis agar tercipta kondisi pembelajaran yang optimal dan menghasilkan siswa yang berkualitas.

Tujuan dari pembelajaran *writing* adalah bagaimana guru dapat membimbing siswa agar dapat menulis dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu selain memotivasi siswa, Guru juga perlu memiliki strategi dan inovasi dalam pembelajaran *writing*.

Alasan paling penting dari pembelajaran *writing* yaitu sebagai keterampilan itu sendiri, seperti yang kita ketahui, *writing skill* merupakan salah satu kemampuan dasar dalam pembelajaran bahasa dan sama pentingnya dengan *speaking*, *listening* dan *reading*. Siswa harus tahu bagaimana menulis surat, puisi, laporan, iklan, dan lain-lain. Siswa juga perlu mengetahui kaidah dalam menulis seperti *generic structure* (susunan teks secara umum), dan *language features* yaitu aspek-aspek bahasa yang harus diperhatikan dalam menulis seperti *vocabulary* (*diction*), *grammar* (*tenses and punctuation*), sama halnya dalam *speaking skill*, siswa perlu tahu bagaimana pengucapan (*pronunciation*) bahasa Inggris yang baik dan benar.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moelong, 2011:4) Selain itu, Syaodih (2007:60) berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif adalah cara untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual, maupun kelompok. Metode penelitian ini dipilih oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentang apa dan bagaimana upaya yang dilakukan guru agar

siswa-siswanya mampu menulis dalam bahasa Inggris.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mereka yang berhubungan dengan manajemen pembelajaran bahasa Inggris dalam meningkatkan kemampuan *writing* siswa di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. Sehingga subjek dalam penelitian tersebut meliputi guru bahasa Inggris, kepala sekolah, wakil kurikulum dan pengawas bahasa Inggris.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sementara teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisa data kualitatif, dimana data yang diperoleh dianalisa dengan metode deskriptif dengan cara berfikir induktif, yaitu penelitian dimulai dari fakta-fakta yang bersifat empiris dengan cara mempelajari suatu proses, suatu penemuan yang terjadi, mencatat, menganalisa, menafsirkan, melaporkan serta menarik kesimpulan. Data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moelong, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Persiapan pembelajaran yang dilakukan guru bahasa Inggris di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu diawali dengan mengikuti *workshop* pengembangan kurikulum 2013. *Workshop* dihadiri oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru dan pihak-pihak terkait untuk membahas perangkat pembelajaran. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru agar perangkat pembelajaran siap digunakan untuk mengajar. Pada kegiatan ini, semua guru di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu diharapkan mampu menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus, program tahunan, program semester dan menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada kegiatan ini dibuat kelompok kecil berdasarkan mata pelajaran yang mereka ampu untuk menentukan perangkat pembelajaran per mata pelajaran sesuai dengan bidang ajarnya masing-masing.

Materi pelajaran yang mencakup kemampuan menulis adalah teks fungsional khusus seperti teks deskriptif, prosedur, recount, report dan naratif. Pada penelitian ini, peneliti mengamati pada materi teks prosedur di kelas IX. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris dilakukan dengan pendekatan saintifik dan model pembelajaran penemuan. Pendekatan saintifik meliputi 5M, yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Pada kegiatan mengamati, guru menampilkan dua resep berjudul “Novel Apple Puding” dan “Iced fruit Novel Mix with Condensed Milk” pada *powerpointnya*, kemudian guru membacakan resep dengan pelafalan, tekanan dan intonasi yang benar. Sementara itu siswa mendengarkan dengan seksama. Setelah membacakan resep, guru memerintahkan beberapa siswa untuk membacakan teks secara lisan dengan lancar dan tekanan yang benar.

Pada kegiatan menanya, guru menggiring, membimbing dan mengarahkan siswa untuk menanyakan tentang fungsi sosial, struktur teks dan unsur bahasa dari teks prosedur tersebut. Beberapa siswa pun bertanya, namun guru tidak langsung menjawabnya, melainkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan teks prosedur tentang resep masakan di dalam kelompok belajar.

Pada kegiatan mengumpulkan informasi. Secara kolaboratif guru meminta siswa untuk mengumpulkan informasi tentang teks prosedur, menyalin resep-resep yang ditampilkan salah satunya berjudul “Spicy Coconut Salad”, kemudian guru meminta siswa menganalisa klausa yang digunakan untuk menyebutkan langkah-langkah membuat resep tersebut. Dalam kelompok, siswa berlatih membacakan resep, sedangkan teman yang lain menyimak dan mengoreksi pelafalannya.

Selanjutnya guru meminta siswa mencari rujukan dari berbagai sumber tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari resep masakan. Di dalam kelompok, siswa mempelajari informasi yang tertera dalam daftar bahan dan daftar cara memasak. Siswa diberi kebebasan dalam mencari rujukan. Ada yang mencari di buku teks dan ada siswa yang mencari di internet menggunakan *handphone* namun dalam pengawasan guru. Setelah siswa mendapatkan informasi tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks prosedur, guru menjelaskan dengan jelas tentang hasil temuan siswa.

Guru menerangkan kepada siswa dimulai dari fungsi sosial teks prosedur. Teks prosedur berfungsi untuk memberikan petunjuk tentang cara melakukan sesuatu melalui tindakan-tindakan. Seraya menunjukkan teks berjudul “Iced Fruit Cocktail with Condensed Milk” yang fungsinya memberitahukan kepada pembaca apa saja yang dibutuhkan dan bagaimana langkah-langkah membuat “Es Teler”.

Setelah menerangkan fungsi sosial, guru kemudian menjelaskan tentang struktur teks prosedur. Struktur teks merupakan susunan urutan teks. Struktur teks prosedur terdiri dari *goal (title of the recipe)*, yang menunjukkan judul atau nama resep, *ingredients (stating the materials needed to make the food/drink)*, menunjukkan bahan-bahan yang diperlukan, dan *method (stating the steps to make the food/drink)*, menunjukkan langkah-langkah dari makanan atau minuman yang akan dibuat.

Kegiatan terakhir yaitu mengkomunikasikan. Yang dimaksud dengan mengkomunikasikan adalah siswa mempresentasikan teks prosedur yang telah mereka salin. Setelah kegiatan ini berakhir, guru menugasi siswa untuk menulis dan mempresentasikan teks prosedur berdasarkan topik yang diberikan. Sebelum mulai menulis teks guru terlebih dahulu meminta siswa untuk membuat *draft*. Selama siswa mengerjakan tugasnya, guru terus memantau dan membimbing ketika ada siswa yang belum mengerti. Untuk menyemangati dan menumbuhkan jiwa kompetitif siswa, guru mengatakan bahwa hasil tulisan yang terbaik akan mempraktekkan karyanya didepan kelas.

Materi teks prosedur yang diberikan selama tiga pertemuan ini tidak hanya untuk melatih keterampilan menulis siswa namun juga keterampilan membaca dan berbicara. Menurut guru tersebut, pembelajaran bahasa Inggris dalam kurikulum 2013 ini semua keterampilan diajarkan terintegrasi, artinya dalam satu materi, siswa tidak hanya mempelajari satu keterampilan dan hal ini lebih efektif, sehingga diharapkan siswa dapat menguasai semua keterampilan.

Evaluasi pembelajaran *writing skill* dibagi menjadi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan guru dengan mengamati siswa pada saat diskusi kelompok, sedangkan penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes tulis dan pengamatan pada saat diskusi. Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan memberikan tes praktik dan tes tertulis.

Penilaian pada aspek keterampilan berupa praktik maupun tes tertulis. Pada penilaian praktik, siswa menceritakan kembali isi teks prosedur di depan kelas. Teknik penilaian ini *performance* dalam bentuk *reading aloud*. Penilaian *essay* singkat berupa teks prosedur ini menggunakan teknik portofolio. Teknik penilaian portofolio pada *writing skill* terdiri dari tujuh aspek. Aspek-aspek tersebut antara lain originalitas penulisan, kesesuaian isi dengan judul, keruntutan teks, pilihan kosa kata, pilihan tata bahasa, penulisan kosa kata dan kerapihan penulisan. Bagian akhir dari evaluasi adalah remedial dan pengayaan. Remedial dilakukan guru dengan memberikan bimbingan khusus perorangan bagi siswa yang nilainya masih kurang, sedangkan pengayaan dilakukan guru dengan meminta siswa secara mandiri mencari dan menentukan struktur teks prosedur yang diminatinya.

Pembahasan

Pada hakikatnya jika suatu kegiatan pembelajaran dipersiapkan terlebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan berhasil mencapai tujuan. Itulah sebabnya seorang guru sebelum mengajar hendaknya membuat rencana program pembelajaran.

Guru diharapkan mampu mempersiapkan dan menyampaikan pengajaran. Persiapan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya. (Suryosubroto, 2002:28). Hal ini sudah sesuai dengan kenyataan di lapangan dimana guru bahasa Inggris di SMP Negeri 4 kota Bengkulu sebelum memulai tahun ajaran baru sudah membuat persiapan pembelajaran dalam kegiatan *workshop* pengembangan kurikulum 2013 di sekolah.

Workshop pengembangan kurikulum ini bertujuan untuk mengkaji materi dan menjabarkannya serta mempertimbangkan bagaimana cara penyajiannya kepada siswa. Oleh karena itu, guru membuat silabus, program tahunan, program semester, KKM dan RPP.

Berdasarkan hasil temuan, pada persiapan pembelajaran *writing*, guru telah menyiapkan RPP untuk mempermudah dalam menyampaikan materi kepada siswa. RPP tersebut disusun secara sistematis dan berdasarkan silabus. Hal ini sejalan dengan Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan

dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD).

RPP yang telah disusun guru terdiri dari beberapa komponen yang digambarkan dalam bentuk format yang mencakup (a) identitas sekolah, mata pelajaran, kelas dan semester serta alokasi waktu; (b) Kompetensi inti. Kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki oleh siswa pada setiap tingkat. Kompetensi inti dibagi dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu sikap keagamaan, sikap sosial, pengetahuan dan penerapan pengetahuan. Keempat kelompok ini dikembangkan dalam pembelajaran secara integratif; (c) Kompetensi dasar, berdasarkan silabus Bahasa Inggris SMP, pengembangan KD diharapkan mampu menghasilkan siswa yang mampu berbahasa secara interpersonal, transaksional dan fungsional. Dalam proses pembelajarannya bersifat dialogis, kolaboratif, terbimbing dan menumbuhkan kemandirian pada siswa; (d) Indikator pencapaian kompetensi (IPK). IPK merupakan acuan terhadap berhasil atau tidaknya pelaksanaan kegiatan pembelajaran; (e) Materi Pembelajaran, pada bagian ini, guru menuliskan tema yang menjadi pokok pembahasan dalam kegiatan pembelajaran; (f) Metode Pembelajaran, dalam metode pembelajaran guru menuliskan metode, pendekatan dan model pembelajaran yang akan digunakannya; (g) Kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup; (h) Penilaian, remedial dan pengayaan; (i) Media, alat, bahan, dan sumber belajar.

Komponen-komponen dalam RPP tersebut sesuai dengan Permendikbud No. 81A tahun 2013, bahwa RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup data sekolah, mata pelajaran dan kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, KD dan IPK, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian.

RPP harus dibuat dengan jelas dan sistematis. Idealnya RPP harus mencakup komponen-komponen yang sesuai dengan Permendikbud, tetapi bila tidak memungkinkan paling tidak memuat lima komponen utama RPP yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian. (Fadlillah, 2014)

Ruang lingkup materi pada pembelajaran *writing* yang tertera pada RPP tersebut adalah teks pendek sederhana berbentuk teks fungsional. Kompetensi inti (KI) pada *writing skill* termasuk dalam KI 4 yang kemudian dikembangkan dalam kompetensi dasar dimana siswa belajar bagaimana menyusun teks secara tertulis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar, dan pada indikator pencapaian kompetensi, siswa akan diuji apakah mereka dapat mencapai kompetensi *writing skill* dengan menyusun teks tulis. Kompetensi inti pada *writing* termasuk dalam aspek keterampilan, sementara aspek-aspek lainnya yaitu aspek sikap, aspek sosial dan aspek pengetahuan.

Kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program dan menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar. Dalam kurikulum 2013, kompetensi inti mencakup beberapa aspek diantaranya sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasikan muatan pembelajaran, mata pelajaran atau program dalam mencapai standar kompetensi lulusan. Dengan sikap spiritual, siswa akan memiliki moral yang baik dalam kehidupannya. Sedangkan aspek sosial merupakan gambaran bentuk hubungan dengan sesama manusia juga lingkungannya. Aspek ini akan mengajarkan siswa tentang pentingnya hubungan sosial. Adapun aspek pengetahuan merupakan cerminan dari ilmu yang dipelajari di bangku sekolah. Aspek ini bersifat kognitif yang diperoleh siswa dari materi-materi yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan aspek keterampilan adalah kemampuan untuk melatih kreativitas siswa dalam mengolah dan menyajikan materi-materi yang diperoleh.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru bahasa Inggris telah mempersiapkan RPP sebelum pembelajaran *writing* berlangsung. RPP tersebut telah disusunnya secara rinci, jelas dan mudah dipahami dengan menjabarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator pencapaian kompetensi, selanjutnya dibuat materi pembelajaran tentang *writing* meliputi fungsi sosial, struktur teks dan aspek kebahasaan, lengkap dengan metode, model, pendekatan pembelajaran, penilaian, media dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran *writing* yang dilakukan guru bahasa Inggris di SMP Negeri 4 Bengkulu sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang tercantum dalam RPP baik dari metode, pendekatan, model, langkah-langkah kegiatan, hingga penilaian pembelajaran. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran *writing* yaitu ceramah, diskusi dan tanya jawab. Metode ceramah dilakukan guru dengan memberikan instruksi secara jelas tentang materi pembelajaran yaitu tentang teks fungsional berupa teks deskriptif. Sementara itu diskusi dilakukan siswa dengan mengidentifikasi teks berdasarkan instruksi dari guru. Sedangkan metode tanya jawab merupakan cara penyampaian materi melalui proses tanya jawab.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah metode pembelajaran. Suyono dan Hariyanto (2009) berpendapat bahwa metode pembelajaran ialah suatu cara yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran tertentu. Pada saat guru menggunakan metode ceramah artinya guru harus menjelaskan kepada siswa tentang materi yang diajarkan. Namun sebaiknya guru mengurangi penggunaan metode ini dalam pembelajaran karena kurang memberi kesempatan pada siswa untuk lebih aktif.

Metode diskusi adalah metode penyampaian materi dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapat dan menyusun kesimpulan, serta menemukan alternatif masalah (Suwarna dkk, 2006). Metode diskusi harus dipersiapkan secara matang oleh guru dan siswa agar dapat berjalan dengan efektif, karena apabila tidak dipersiapkan, maka siswa cenderung akan gaduh dan tidak konsentrasi. Sedangkan metode tanya jawab adalah metode yang dimaksudkan untuk menanyakan sejauhmana siswa telah mengetahui materi yang telah diberikan, serta mengetahui tingkat-tingkat proses pemikiran siswa. (Fadlillah, 2014).

Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu mengacu pada kurikulum 2013. Oleh karena itu, guru menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik. Dari pengamatan peneliti dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam RPP maupun saat proses pembelajaran berlangsung di kelas terlihat kegiatan siswa seperti mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Kegiatan mengamati dilakukan siswa pada saat kegiatan inti. Siswa mengamati saat guru menampilkan dan membacakan teks kemudian siswa juga diminta membaca teks tersebut dengan lancar dan dengan tekanan serta pelafalan yang tepat. Kegiatan menanya dilakukan guru dengan menggiring dan mengarahkan siswa untuk menanyakan tentang fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan dari sebuah teks. Kegiatan mencoba dilakukan siswa secara berkelompok untuk mencari dari buku teks atau sumber belajar lainnya untuk mengetahui fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks yang mereka pelajari. Selain itu siswa dalam kelompoknya juga berlatih membaca teks sedangkan teman yang lainnya mengoreksi. Kegiatan mengasosiasi dilakukan siswa dengan membandingkan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan dari beberapa teks prosedur, kemudian guru memberikan *feed back* tentang hasil analisis siswa. Kegiatan mengomunikasikan dalam pembelajaran *writing* siswa diminta guru untuk menulis dan mempresentasikan teks prosedur dengan topik yang telah diberikan.

Pendekatan saintifik (*scientific approach*) adalah pendekatan pembelajaran dimana siswa memperoleh pengetahuan berdasarkan cara kerja ilmiah. Melalui pendekatan saintifik, siswa didorong untuk tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan namun juga memiliki sikap dan perilaku yang merupakan modal untuk berkembang di masa depan. Sementara Fadlillah (2014) berpendapat bahwa pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*) dan mengomunikasikan (*communicating*). Kegiatan pembelajaran seperti ini dapat membentuk sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik secara maksimal. (Priansa, 2015)

Model pembelajaran yang digunakan guru dalam materi teks fungsional pada keterampilan menulis yaitu model *discovery learning* (pembelajaran penemuan). Penggunaan model ini dilakukan pada kegiatan mencoba (*experiment*) atau mengumpulkan informasi. Aktivitas yang dilakukan siswa dalam kelompoknya yaitu mencari atau menemukan sendiri apa dan bagaimana fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan dalam teks prosedur dari berbagai sumber. Berdasarkan pengamatan, peneliti melihat siswa dalam kelompok diskusi bekerja sama dan berbagi informasi yang mereka

dapatkan. Siswa juga terlihat kompetitif antar kelompok satu dengan kelompok yang lain ketika guru mulai menanyakan apa fungsi sosial dari teks prosedur, bagaimana struktur teks dan unsur kebahasaannya.

Penggunaan model pembelajaran penemuan yang dilakukan oleh guru bahasa Inggris ini sesuai dengan pendapat Priansa (2015) yang mengemukakan bahwa melalui model pembelajaran penemuan, guru mendorong siswa untuk melakukan kegiatan eksperimen yang memungkinkan mereka dapat menemukan prinsip-prinsip atau konsep-konsep bagi diri mereka sendiri. Pembelajaran penemuan merupakan model pembelajaran yang mengatur sedemikian rupa bagaimana siswa menemukan siswa memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya dengan cara yang penuh kemandirian.

Pada saat pembelajaran teks prosedur, keterampilan yang dipelajari tidak hanya *writing*, namun juga dihubungkan dengan *reading* dan *speaking*. Kegiatan ini dikatakan guru sebagai pembelajaran yang terintegrasi yaitu dimana dalam satu materi, siswa dapat mempelajari semua keterampilan. Seperti saat pertemuan pertama, pada kegiatan inti siswa belajar membaca dengan memperhatikan tekanan dan *pronunciation* yang benar. Kemudian siswa juga membaca dengan tujuan pemahaman agar dapat menggali informasi dan menentukan struktur teks serta aspek kebahasaan yang digunakan pada teks tersebut. Dengan pembelajaran yang terintegrasi ini, siswa mampu menguasai semua keterampilan berbahasa.

Pembelajaran terintegrasi dimaksudkan bahwa dalam pembelajaran tersebut dibuat per tema dengan mengacu pada karakteristik siswa dan dilaksanakan secara integrasi antara keterampilan satu dengan keterampilan yang lain. Dalam konteks ini, setiap guru dituntut lebih kreatif lagi untuk dapat mengintegrasikan pada mata pelajaran yang diampu. Dengan demikian, akan terjadi keterpaduan yang seimbang sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki sikap, keterampilan dan multipengetahuan yang memadai. (Fadlillah, 2014)

Pada pertemuan ketiga setiap siswa diperintahkan guru untuk menulis teks dengan tema yang telah disiapkan. Sebelum menulis teks secara keseluruhan, guru meminta siswa untuk membuat *draft* terlebih dahulu. Ketika siswa menulis teks, guru selalu mengingatkan untuk berhati-hati dalam penulisan ataupun tanda

bacanya. Guru juga menegaskan bahwa sebelum mengumpulkan hasil karyanya, siswa harus mengoreksi tulisan mereka masing-masing maupun dengan bantuan oleh teman sejawat. Selama kegiatan ini berlangsung guru terus memantau dan membimbing siswa satu persatu.

Proses dalam menulis teks ini sudah sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Zemach dan Lisa (2009) bahwa sebelum menulis, siswa harus menentukan dan merencanakan topik apa yang akan ditulis. Setelah itu siswa perlu membuat *draft* (konsep). *Draft* yaitu menulis paragraf dari awal hingga akhir menggunakan pengorganisasian dan pengembangan ide yang telah dikumpulkannya. Sebelum siswa menulis tulisan akhir, siswa harus memeriksa struktur dan isi tulisan serta mencari dimana dia perlu menambah atau mengurangi informasi yang tidak penting.

Demi berlangsungnya pembelajaran yang optimal, yang dilakukan guru bahasa Inggris di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu adalah memberikan motivasi. Berdasarkan pengamatan, peneliti melihat guru sudah memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi tersebut diberikan guru baik diawal pembelajaran maupun pada kegiatan inti pembelajaran. Motivasi dilakukannya dengan memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dan mengemukakan materi yang mereka pelajari secara mandiri. Cara memotivasi lainnya yaitu melakukan kompetisi antar kelompok ataupun antar individu. Dalam pembelajaran *writing*, guru menjanjikan bahwa siswa yang tulisannya paling baik maka akan diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas.

Evaluasi yang dilakukan guru pada saat pembelajaran *writing* meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan guru dengan mengamati siswa pada saat diskusi kelompok, penilaian siswa terhadap diri sendiri dan penilaian antar teman sebaya. Sementara, evaluasi pengetahuan dilakukan dengan memberikan siswa tugas dalam bentuk tes tulis. Sedangkan penilaian pada keterampilan dilakukan dengan praktik dan tertulis.

Teknik penilaian yang dilakukan guru pada saat pembelajaran *writing skill* adalah teknik portofolio, yaitu dengan mengumpulkan hasil tulisan siswa. Teknik ini sesuai untuk mengetahui perkembangan unjuk kerja siswa dengan menilai bersama karya-karya atau tugas-tugas yang dikerjakannya. Aspek-aspek yang dinilai dalam pembelajaran *writing* seperti yang

telah peneliti paparkan dalam hasil penelitian terdiri dari originalitas penulisan, kesesuaian isi dengan judul, keruntutan teks, pemilihan kata, tata bahasa, penulisan kosa kata dan kerapihan penulisan. Aspek-aspek penilaian ini tercantum dalam buku paket bahasa Inggris untuk pegangan guru pada kurikulum 2013.

Fadlillah (2014) mengemukakan bahwa penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan entitas proses belajar siswa termasuk penugasan perseorangan atau kelompok di dalam atau di luar kelas khususnya pada sikap dan keterampilan. Sementara itu Priansa (2015) berpendapat bahwa portofolio merupakan kumpulan karya siswa dalam bidang tertentu yang diorganisasikan untuk mengetahui minat, perkembangan prestasi dan kreativitas siswa. Sasarannya yaitu menilai ketekunan, minat, kemajuan dan keberhasilan dalam belajar.

SIMPULAN

Simpulan

Secara khusus penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, persiapan pembelajaran bahasa Inggris dalam *writing skill* dilakukan guru dengan cara menyusun perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, penentuan KKM dan RPP. Sebelumnya, guru terlebih dahulu mengevaluasi apa yang menjadi kendala siswa pada pembelajaran bahasa Inggris khususnya dalam *writing skill* pada tahun sebelumnya. Setelah itu guru menentukan solusi yang dapat mempermudah siswa dalam memahami dan menerapkan *writing skill*. Sementara itu, dalam menyusun RPP yang menjadi acuan adalah silabus kurikulum 2013. RPP tersebut telah disusun oleh guru secara rinci, jelas dan mudah dipahami dengan menjabarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator pencapaian kompetensi, selanjutnya dibuat materi pembelajaran tentang *writing* meliputi fungsi sosial, struktur teks dan aspek kebahasaan, lengkap dengan metode, model, pendekatan pembelajaran, penilaian, media dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran.

Kedua, dalam pelaksanaan pembelajaran *writing*, guru menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan, dengan pendekatan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013 yaitu saintifik, guru juga menggunakan model *discovery learning* (pembelajaran penemuan). Pembelajaran dilakukan terintegrasi dengan keterampilan lain seperti

speaking dan *reading comprehension*, sehingga siswa mampu menguasai semua keterampilan bahasa. Guru juga terus meningkatkan *vocabulary* siswa dengan membuat kamus mini, karena *vocabulary* merupakan aspek pendukung dalam menguasai semua keterampilan. Guna mendorong siswa semangat dalam belajar, guru selalu memberikan motivasi pada saat pelajaran berlangsung baik dengan pujian, kompetisi maupun hukuman sehingga siswa lebih antusias dalam menerima pelajaran.

Ketiga, evaluasi pembelajaran terdiri dari penilaian dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Aspek sikap merupakan penilaian secara tidak langsung, penilaian ini dicatat guru dalam sebuah jurnal penilaian, juga dinilai oleh siswa itu sendiri dan oleh teman sebaya. Penilaian dari aspek pengetahuan berupa tes tulis maupun pengamatan langsung oleh guru pada saat siswa melakukan diskusi atau percakapan. Yang terakhir adalah penilaian dari aspek keterampilan, penilaian berbentuk tes praktik dan tes tertulis. Dalam pembelajaran *writing*, teknik penilaian tes tertulis disebut portofolio, yaitu penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemajuan belajar siswa melalui karya seperti puisi, surat dan karangan. Aspek-aspek penilaiannya meliputi originalitas penulisan, kesesuaian isi dengan judul, keruntutan teks, pemilihan kata, tata bahasa, penulisan kosa kata dan kerapihan penulisan. Berdasarkan penilaian dengan teknik portofolio yang dilakukan guru, sebagian besar siswa sudah menulis teks prosedur dengan struktur teks yang runtut, menggunakan kalimat *imperatif* dan frasa *nominal singular* dan *plural* dengan tepat. Namun, beberapa siswa masih ada yang mengalami kesalahan dalam penulisan tanda baca dan penggunaan huruf besar dan kecil yang kurang tepat serta kurangnya kebersihan tulisan.

Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan antara lain: Pertama, dalam persiapan pembelajaran sebaiknya guru menyusun perangkat pembelajaran secara individu. Namun guru dapat

saling berkoordinasi dengan sesama guru bahasa Inggris dengan cara berbagi ide dan pikiran. Diharapkan guru dalam pengembangan RPP tetap berpedoman pada prinsip-prinsip pengembangan dan penyusunan RPP, agar RPP yang disusunnya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik serta mengikuti langkah-langkah yang sesuai dengan Permendikbud No. 81A tahun 2013.

Kedua, pada pelaksanaan pembelajaran *writing* sebaiknya guru-guru bahasa Inggris lainnya juga menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dimana dengan model ini siswa secara aktif berperan dalam proses pembelajaran, lebih cepat memahami dan ingat apa yang dipelajarinya sehingga dapat meningkatkan keterampilan *writing* mereka. Namun sebaiknya guru juga dapat mencoba menggunakan model-model pembelajaran inovatif lainnya yang bervariasi.

Ketiga, dalam proses evaluasi sebaiknya guru tidak hanya mengevaluasi hasil pekerjaan siswa namun juga hendaknya mengevaluasi diri sendiri untuk melihat kinerjanya dalam mengajar sehingga guru tidak hanya sebagai pemberi informasi namun juga harus bertindak sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing yang baik bagi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Fadlillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Arus Media.
- Harmer, Jeremy. 2001. *How to teach English*. England: Longman
- Kusumaningputri, Reni. 2010. *English for Specific Purpose di Universitas Jember*. Jember: Jurnal Unej
- Priansa Juni, Donni. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.